

**MANAJEMEN DAKWAH JAM'IYAH RUQYAH  
ASWAJA (JRA) SEPUTIH MATARAM  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**SAM'UN EL GHAZY  
NPM : 1941030203**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN DAKWAH JAM'IIYAH RUQYAH  
ASWAJA (JRA) SEPUTIH MATARAM  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**SAM'UN EL GHAZY  
NPM : 1941030203**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag., M. Sos.I**

**Pembimbing II: Devid Saputra, M.M**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Manajemen dakwah merupakan merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan. Manajemen dalam lembaga dakwah sangat dibutuhkan, karena dengan memiliki manajemen yang baik, tujuan akan mudah dicapai. Sudah banyak penelitian tentang manajemen dakwah suatu lembaga, namun manajemen dakwah pada lembaga dakwah ruqyah masih jarang dilakukan. Jam'iyah Ruqyah Aswaja yang penulis singkat menjadi JRA merupakan lembaga dakwah yang bergerak dibidang pengobatan ruqyah. JRA PAC Seputih Mataram sudah menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen, namun terdapat kekurangan yaitu belum ada pendataan *mad'u*, kemudian *follow up* dari kegiatan dakwah masih belum tertata, terkadang berhenti ditengah jalan. Sehingga hal tersebut perlu dieksplorasi dan menarik untuk diteliti. Maka dari penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya manajemen JRA PAC Seputih Mataram dalam mengelola kegiatan dakwahnya, itulah yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu *raqi* dan *marqi* JRA PAC Seputih Mataram. Kemudian alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*Interview*) berupa wawancara *non* struktur, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan analisis dengan melakukan reduksi data dan *display* data, kemudian menggunakan teknik induktif yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan ditarik kesimpulan secara umum.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses kegiatan dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dalam merealisasikan dakwah dapat diketahui sebagai berikut: *pertama* perencanaan, dalam perencanaan dakwah JRA PAC Seputih Mataram melanjutkan dan mengikuti pada perencanaan yang telah disusun oleh JRA pusat seperti visi, misi dan tujuan berikut dengan kegiatan-kegiatan dakwahnya. *Kedua* pengorganisasian, menentukan tugas pada setiap pengurus sesuai dengan keahliannya atau kompeten dibidang tersebut, namun pada proses ini tidak lepas dari persetujuan JRA PC sebagai penangung dari PAC Seputih Mataram. *Ketiga*

pelaksanaan, hal ini dilakukan oleh ketua JRA PAC Seputih Mataram dengan menjalin komunikasi yang baik, memberikan arahan serta motivasi kepada para pengurus. *Keempat* evaluasi, evaluasi dilakukan saat rapat bulanan dan rapat tahunan, membahas terkait kegiatan dakwah yang sudah terlaksana dengan menekankan pada kelemahan, hambatan dan masalah yang dihadapi termasuk program-program yang belum berjalan, kemudian evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil kinerja ketua dan pengurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah pada lembaga dakwah JRA PAC Seputih Mataram sudah dikatakan baik, hanya saja perlu keseriusan dalam mengevaluasi kegiatan dakwah sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang telah terjadi.

**Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Ruqyah**



## **ABSTRACT**

*Da'wah management is a systematic and coordinative arrangement starting from planning, organizing, implementing and evaluating the da'wah activities carried out. Management in da'wah institutions is very necessary, because by having good management, goals will be easily achieved. There has been a lot of research on the da'wah management of an institution, but da'wah management in ruqyah da'wah institutions is still rarely carried out. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja, which the author abbreviated as JRA, is a da'wah institution that operates in the field of ruqyah treatment. JRA PAC Seputih Mataram has implemented management principles and functions, but there are shortcomings, namely there is no mad'u data collection yet, then the follow-up of da'wah activities is still not organized, sometimes stopping halfway. So this needs to be explored and is interesting to research. So the author intends to find out how the management of JRA PAC Seputih Mataram actually manages its da'wah activities, which is the focus of this research.*

*This research uses qualitative research. The data sources in this research are the raqi and marqi of JRA PAC Seputih Mataram. Then the tools used in this research are interviews in the form of non-structured interviews, observation and documentation. After the data was collected, the author carried out analysis by carrying out data reduction and data display, then used inductive techniques, namely by drawing conclusions based on specific facts and drawing general conclusions.*

*The results of the research carried out can be seen that the process of Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) da'wah activities in realizing da'wah can be seen as follows: first planning, in planning the da'wah JRA PAC Seputih Mataram continues and follows the planning that has been prepared by the central JRA such as the vision, mission and objectives along with its da'wah activities. Second, organizing, determines the duties of each administrator according to their expertise or competence in that field, but this process cannot be*

*separated from the approval of JRA PC as the umbrella body of PAC Seputih Mataram. The third implementation was carried out by the chairman of JRA PAC Seputih Mataram by establishing good communication, providing direction and motivation to the administrators. Fourth, evaluations, evaluations are carried out at monthly meetings and annual meetings, discussing da'wah activities that have been carried out by emphasizing weaknesses, obstacles and problems faced, including programs that are not yet running, then evaluations are carried out to find out the performance results of the chairman and administrators. So it can be concluded that the da'wah management at the JRA PAC Seputih Mataram da'wah institution can be said to be good, but it needs to be serious in evaluating da'wah activities so that it can correct deficiencies that have occurred.*

*Keywords: Da'wah Management, Ruqyah*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sam'un El Ghazy  
Npm : 1941030203  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis



**SAM'UN EL GHAZY**  
**NPM. 1941030203**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Manajemen Dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja  
(JRA) Seputih Mataram Kabupaten Lampung  
Tengah**

**Nama : Sam'un El Ghazy**

**NPM : 1941030203**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Mulyadi, M.Sos.I**  
**NIP.197403261999031002**

**Devid Saputra, M.M**  
**NIP. 8612152019031007**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cui Mutha Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 19701025190032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Manajemen Dakwah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah”**,  
disusun oleh : **Sam’un El Ghazy, NPM :1941030203**, Jurusan :  
**Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Senin, 10  
Juli 2023 Pukul :09.30-11.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

**Sekretaris : Rouf Tamim M.Pd.I** 

**Penguji I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M** 

**Penguji II : Mulyadi, M.Sos.I** 

**Penguji Pendamping: Devid Saputra, M.M** 

**Mengetahui**

**Rektor Universitas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Saiful Syukur, M.Ag** 

**196511011995031001**

## MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿١٧﴾

*Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS.Al-Isra[17] ; 82)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Abdullah dan Ibu Siti Fatimah yang tiada hentinya berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan pendidikan baik yang formal maupun non formal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
2. Dan juga kakak kandung Tsamrotul Afidah, yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Siti Rubiah Adawiah yang telah menjadi istri yang baik, teman hidup dan penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Govirli Abdul Kodir, Saudara sepupu sekaligus sahabat penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis dan memberi dukungan untuk selalu berusaha agar lebih baik.
5. Teman seperjuangan Sopyan Maulana, Haikal Isnaint, Gelar Ramadhan, Yusuf Wanandi, Arzan Zulian Afrodi, Aris Akbar, yang telah berjuang bersama dan membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
6. Serta teman-teman kelas D Manajemen Dakwah dan juga seluruh angkatan 2019 Manajemen Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
7. Terakhir disampaikan kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Sam'un El Ghazy, yang dilahirkan di Desa Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, pada tanggal 16 Mei 1999. Anak terakhir dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Abdullah dan Ibu Siti Fatimah yang beralamatkan di Desa Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Adapun riwayat pendidikan dimulai dari:

1. TK Nihayatul Amal, Karawang, lulus pada tahun 2006
2. MI Nihayatul Amal, Karawang, lulus pada tahun 2010
3. MTs Bani Ma'sum, Subang, lulus pada tahun 2013
4. SMA-IT Bani Ma'sum, Subang, lulus tahun 2016
5. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Dakwah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah”. Tak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammd SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang selalu taat pada ajaran-ajaran agamanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam proses penyelesaian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bunda Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Badaruddin S.Ag M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Devid Saputra, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Anggota JRA, terlebih kepada ketua JRA Bapak Ali Shodiqin yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua, serta kakak kandung yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman dan juga sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas D dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Kepada pembaca apabila ada kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf. Karena penulis sendiri dalam tahap belajar.

Semoga atas motivasi dan doa dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis

Sam'un El Ghazy

## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>    | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b> | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>               | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>          | <b>x</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>       | <b>xi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>           | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>         | <b>xvi</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Penegasan Judul .....                          | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                   | 4  |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....           | 8  |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 8  |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 8  |
| F. Manfaat Penelitian .....                       | 9  |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... | 9  |
| H. Metode Penelitian.....                         | 12 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian .....               | 13 |
| 2. Sumber Data .....                              | 14 |
| 3. Metode pengumpulan Data .....                  | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan .....                   | 16 |

### **BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN RUQYAH**

|  |    |
|--|----|
| A. Manajemen Dakwah.....                 | 19 |
| 1. Perencanaan Dakwah .....              | 20 |
| 2. Pengorganisasian Dakwah .....         | 24 |
| 3. Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah .....  | 27 |
| 4. Evaluasi Dakwah .....                 | 30 |
| B. Ruqyah .....                          | 34 |
| 1. Pengertian Ruqyah .....               | 34 |
| 2. Sejarah Ruqyah .....                  | 35 |
| 3. Hukum Ruqyah .....                    | 37 |
| 4. Jenis-Jenis dan Pembagian Ruqyah..... | 38 |
| 5. Metode-Metode Ruqyah .....            | 41 |

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 6. Ayat-Ayat dan Tahapan Ruqyah ..... | 43 |
|---------------------------------------|----|

**BAB III MANAJEMEN DAKWAH JAM'IYYAH RUQYAH  
ASWAJA SEPUTIH MATARAM**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum JRA Seputih Mataram .....       | 49 |
| 1. Letak Geografis JRA PAC Seputih Mataram ..... | 49 |
| 2. Sejarah JRA PAC Seputih Mataram .....         | 49 |
| 3. Visi Misi dan Tujuan .....                    | 51 |
| 4. Struktur Kepengurusan .....                   | 52 |
| B. Manajemen Dakwah JRA Seputih Mataram .....    | 53 |
| 1. Perencanaan Dakwah .....                      | 54 |
| 2. Pengorganisasian Dakwah .....                 | 60 |
| 3. Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah .....          | 68 |
| 4. Evaluasi Dakwah .....                         | 82 |

**BAB IV MANAJEMEN DAKWAH JAM'IYYAH RUQYAH  
ASWAJA**

|   |     |
|---|-----|
| A. Perencanaan Dakwah .....             | 87  |
| B. Pengorganisasian Dakwah .....        | 94  |
| C. Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah ..... | 97  |
| D. Evaluasi Dakwah .....                | 100 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 105 |
| B. Saran .....      | 106 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b> | <b>107</b> |
|----------------------------|------------|

**LAMPIRAN**





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, hadirnya judul dapat dengan mudah memahami gambaran keseluruhan karya ilmiah. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan judul skripsi ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian judul skripsi ini yang berjudul: “Manajemen Dakwah Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah”. Untuk menghindari terjadinya penafsiran dalam memahami judul, terlebih dahulu penulis kemukakan beberapa pengertian mengenai judul yang penulis ambil. Adapun pengertiannya sebagai berikut.

Manajemen berasal dari kata *to manage* memiliki arti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan urutannya agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan G.R Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>1</sup>. Sedangkan berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses pengelolaan yang didalamnya terdapat fungsi berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.1.

Dakwah menurut *lughoh* atau bahasa yaitu *Da'a Yad'u Da'watan* diambil dari bahasa arab yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong<sup>2</sup>. Dalam dakwah terdapat dua peran manusia yaitu orang yang mengajak dan diajak, orang yang mengajak menjadi pelaku dakwah disebut dengan *da'i*, begitupun sebaliknya penerima dakwah sebagai orang yang diajak disebut dengan *mad'u*.

Syekh Muhammad Khidr Husain dalam kitabnya *Ad-Dakwah Ila Al-Ishlah* mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan *Amar Makruf Nahi Munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat<sup>3</sup>. Sedangkan Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah merupakan bentuk mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti tentang *syari'at* dalam beragama atau sesat jalannya dari agama yang benar, agar berada pada jalan yang lurus dan diridhoi Allah, beriman kepadanya sehingga dapat mencegah terhadap kemaksiatan dan kekufuran yang dapat menjauhkan hamba dari penciptanya<sup>4</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru kebaikan oleh *Da'i* terhadap *Mad'u* terlebih untuk orang-orang yang menyimpang dari jalannya kepada jalan yang benar dan meluruskan terhadap jalan yang lurus sehingga manusia tidak menyimpang atau berpaling dari jalan yang diridhoi Allah.

Manajemen dakwah menurut terminologi terdiri dari dua kata, yaitu kata manajemen dan dakwah, dari kedua kata ini masing-masing memiliki makna yang berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda. Manajemen memiliki peran mengatur dalam setiap aspek kegiatan. Sedangkan dakwah merupakan kegiatan yang dalam prosesnya membutuhkan sistem manajemen.

---

<sup>2</sup> Mahmuddin Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi, Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, 2018.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam kegiatan/aktivitas dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Manajemen dakwah merupakan suatu proses pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dilakukan untuk merealisasikan ajaran Islam sebagai tujuan bersama<sup>5</sup>.

M. Munir dan wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa yang menjadi inti dari manajemen dakwah itu adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum kegiatan atau pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah itu selesai<sup>6</sup>. Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun data dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah<sup>7</sup>.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen dakwah merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan dakwah yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan menerapkan fungsi tersebut agar dakwah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) merupakan suatu gerakan dakwah dan juga sayap dari lembaga dakwah Nahdlatul 'Ulama yang bergerak dibidang pengobatan melalui media ruqyah. Mendakwahkan Al-Qur'an sebagai *syifa'* serta turut aktif menjaga ajaran dan tradisi ulama nusantara.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pimpinan Anak Cabang (PAC) Seputih Mataram yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini berlokasi di Jl. Raya Ps. Sumber Agung, Varia Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34164. Selanjutnya dalam penulisan pada skripsi ini

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Rika Purnama Sari, *Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, Molecules*, vol. 2, 2020, h. 4.

<sup>7</sup> Nur Laeli Wahidiyati, "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung," 2020, repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11715.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja ditulis dengan JRA dan Pimpinan Anak cabang menjadi PAC.

Dari penegasan-penegasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang proses penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dalam memanaje lembaga dakwah agar efektif dan efisien.

## **B. Latar Belakang**

Islam merupakan agama dakwah, Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim menjadikan kegiatan dakwah dapat dijumpai dimanapun, dengan berbagai macam kegiatan dakwah yang dilakukan, namun yang sering dijumpai yaitu dakwah pada kegiatan-kegiatan kajian ilmu agama, *event* Tabligh Akbar dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya termasuk berdakwah melalui media pengobatan Islami atau yang dikenal dengan nama ruqyah oleh JRA yang menjadi topik pada skripsi ini.

JRA yang merupakan sayap dari lembaga dakwah Nahdlatul Ulama melaksanakan kegiatan dakwahnya tidak terlepas dari urgensi manajemen. Manajemen memiliki peranan penting dalam aktivitas dakwah yang dapat mempengaruhi terhadap tujuan dakwah, tercapainya tujuan dakwah dapat dilihat dari mulai proses perencanaan dakwah sampai kegiatan dakwah itu selesai. Manajemen menjadi bagian penting dalam suatu lembaga atau organisasi, sebuah keharusan memiliki sistem manajemen yang baik. Manajemen berperan menjaga keseimbangan antara tujuan dan proses. Proses dalam kegiatan dakwah, peran manajemen sangat penting agar segala aspek terorganisir dan tertata. Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dalam mengatur, agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, 2014, h.1.

G.R Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari beberapa tindakan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian dan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya dalam mencapai sasarnya<sup>9</sup>.

Perencanaan sangat mempengaruhi dalam menentukan dan memulai kegiatan dakwah, lahirnya program-program yang akan dijalankan dan menentukan terhadap suatu tujuan. Dalam bukunya George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan yaitu proses perumusan kegiatan, penentuan tujuan dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan untuk mencapai hasil yang diinginkan<sup>10</sup>.

Pengorganisasian merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu lembaga dakwah, George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia yang merupakan unsur terpenting<sup>11</sup>. Pengorganisasian proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan aktivitas untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>.

Pelaksanaan adalah proses memotivasi sumber daya manusia. Dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis<sup>13</sup>. Setelah tiga fungsi manajemen diatas evaluasi menjadi fungsi terakhir yang merupakan bagian penting, karena dengan evaluasi dapat diketahui perolehan hasil kegiatan yang telah terlaksana berjalan sesuai rencana atau tidak, juga dapat membantu memperbaiki terhadap kegiatan selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*.

<sup>10</sup> Bilal Naiman Bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2019, repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6639.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*.

<sup>13</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet ke-4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

Manajemen dibutuhkan JRA dalam melaksanakan dakwah dan menjalankan program-programnya, karena dakwah yang akan dilaksanakan akan lebih sulit jika tidak dipadukan dengan sistem manajemen. Terdapat beberapa alasan mengapa harus memiliki manajemen yang baik diantaranya: pertama membantu mencapai tujuan dakwah, menjaga keseimbangan antara tujuan dan proses dakwah, ketiga membantu mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Tentunya dengan menerapkan empat fungsi diatas.

Dakwah merupakan salah satu upaya peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup kearah yang lebih baik. Banyak cara dalam menyampaikan suatu dakwah dengan lisan *bil-lisan*, tindakan *bil-hal*, tulisan *bil-qalam* dan lainnya yang memiliki unsur terkait dengan dakwah yang dapat berjalan secara efektif terhadap maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah dapat dicapai apabila proses dakwah tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>14</sup>. Sedangkan Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran<sup>15</sup>.

JRA mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah dengan menggunakan metode Qur'ani (Al-Qur'an) dengan silsilah keilmuan yang jelas yang berakar dari tasawuf sebagaimana tradisi Nahdliyyin. Program-programnya yang berjalan aktif dalam mensyiarkan dakwah melalui pengobatan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai As-Syifa. Seperti yang Allah SWT katakan didalam Al-Qur'an pada surat Al-Isra' Ayat 82

---

<sup>14</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, ed. Kencana, 4th ed. (Jakarta, 2012), h.19.

<sup>15</sup> Mahmuddin Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, h.10

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS.Al-Isra[17] ; 82)*

Terdapat adab yang diterapkan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) terhadap praktisi dalam melakukan ruqyah. Adab diterapkan agar peruyqah dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan, sehingga tidak ada perubahan dalam niat yang dibangun diawal bahwa kesembuhan bukan atas dirinya melainkan atas kehendak Allah SWT.

Beberapa tahun terakhir ini fenomena meningkatnya calon pasien yang akan melakukan pengobatan mengalami grafik yang naik turun, agar kegiatan dakwah JRA mencapai tujuan dakwahnya, maka dakwah yang dilakukan diatur dengan fungsi manajemen dari mulai awal penentuan perencanaan sampai evaluasi. Sehingga aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang maksimal. Lembaga Jam'iyah Ruqyah Aswaja Seputih Mataram dalam menerapkan fungsi manajemen masih ada beberapa problematika yang dialami seperti pasien yang tidak ingin menyelesaikan pengobatan sesuai dengan sesi yang telah diberikan peruyqah dalam kata lain pasien berhenti sebelum pengobatan dinyatakan telah selesai, kemudian sarana dakwah yang belum terpenuhi menjadi salah satu penghambat. Dalam hal ini JRA Seputih Mataram harus membenahi manajemen nya agar tidak terjadi lagi pasien berhenti di tengah pengobatan, dan dalam sistem pendataan pasien JRA Seputih Mataram masih belum melaksanakan fungsi manajemen dengan maksimal. Sebab berdasarkan teori pendataan itu sangat dibutuhkan dalam penerapan manajemen agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terstruktur dan jelas.



Melihat kompleksitas masalah yang ada dalam JRA diperlukan adanya sistem manajemen yang dapat menjalankan fungsi-fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan JRA demi terlaksananya pelaksanaan kegiatan JRA dengan aman, tertib, lancar, nyaman, teratur dan ekonomis. Dengan demikian maka penulis menyimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “Manajemen Dakwah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Dalam memudahkan pembahasan agar tidak melebar sehingga dapat menimbulkan kekeliruan. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada skripsi ini mengenai manajemen dakwah pada JRA PAC Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Sementara sub-fokus pada penelitian ini yaitu: Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dakwah oleh JRA PAC Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah JRA di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian untuk merealisasikan aktivitas Sebagai pemecahan masalah atau pemahaman sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Maka dari itu penulis menentukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah JRA di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pihak Akademisi**

Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan informasi data yang akurat dan dapat dijadikan referensi selanjutnya terhadap pihak akademisi dan peneliti mengenai manajemen dakwah.

### **2. Bagi Penulis**

Harapannya dapat memberikan pemahaman baru dan menambah wawasan penulis tentang manajemen dakwah yang ada pada JRA Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **3. Bagi Lembaga**

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan pada JRA yang membahas manajemen dakwah. Sekiranya dapat menjadi bahan masukan agar menjadi lebih baik dalam memajemen lembaga dakwahnya.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka penulis mengkaji beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang berkaitan dengan penelitian penulis. Jadi penulis hanya mengambil rujukan yang berkaitan dengan manajemen dakwah dan ruqyah. Adapun beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang manajemen dakwah.

Amirullah<sup>16</sup>. Pada tahun 2016 dalam skripsinya dengan judul “Manajemen Dakwah Muhammadiyah Cabang Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” skripsi tersebut membahas tentang manajemen dakwah nya, namun hanya saja yang menjadi fokus penelitian hanya membahas tentang perencanaan dakwah, pengaplikasian program-program serta

---

<sup>16</sup> Amirullah, “Manajemen Dakwah Muhammadiyah Cabang Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa,” *Journal of Food Science* 76, no. 8 (2011): 28, <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2011.02348.x>.

tantangan dan peluang yang diteliti pada organisasi Muhammadiyah cabang Gentungan. Tujuan pada penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah Muhammadiyah cabang Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang meliputi gambaran, program, peluang dan tantangan dakwah nya. Metode yang digunakan peneliti pada penelitiannya yaitu metode kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang manajemen dakwah cabang manajemen dakwah Muhammadiyah dalam fungsi perencanaan dan program-program dakwah dalam menyebarkan dakwah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dari mulai perencanaan hingga evaluasi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Rika Purnama Sari<sup>17</sup>. Pada tahun 2020 dalam skripsinya yang menjelaskan tentang manajemen suatu masjid dengan judul “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Dara Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan” skripsi tersebut membahas tentang bagaimana manajemen dakwah di Masjid Akbar. Yang menjadi fokus penelitian pada skripsi tersebut yaitu fungsi manajemen yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Akbar dalam mengelola aktivitas dakwah. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid Akbar. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu metode kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid Akbar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dari mulai perencanaan hingga evaluasi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Perbedaan yang lain yaitu

---

<sup>17</sup> Sari, “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.” repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12017

terletak pada objek penelitian, penelitian ini dilakukan di Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Dara Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berlokasi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Seputih Mataram Lampung Tengah.

Novi Maria Ulfah<sup>18</sup>. Dalam jurnalnya “Strategi dan Manajemen dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Dalam penelitiannya membahas tentang strategi dan juga manajemen yang dipakai oleh LDII. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui terhadap strategi dan manajemen yang dipakai LDII. Metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian jurnal tersebut adalah metode wawancara. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang strategi dan manajemen dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dari mulai perencanaan hingga evaluasi di JRA Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini berlokasi di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berlokasi di JRA Seputih Mataram Lampung Tengah.

Kemudian Alfiyah Laila Afiyatin<sup>19</sup>. Dalam jurnalnya yang berjudul “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan” membahas tentang ruqyah yang menjadi jalan pengobatan dalam menyembuhkan terhadap pasien yang kesurupan yang dilakukan oleh satu orang peruqyah dengan satu orang pasien. Ruqyah dilakukan untuk mengatasi setiap pasien yang menderita penyakit rohani berupa kesurupan. Pada jurnal tersebut metode penelitian yang digunakan adalah metode

---

<sup>18</sup> Novi Maria Ulfah, “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2017): 207, <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.

<sup>19</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2020): 216–26, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>.

kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dari mulai perencanaan hingga evaluasi di JRA Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Rujukan yang terakhir pada penelitian ini yaitu Muhammad Khafid Zulfahmi Zein<sup>20</sup>. Dengan jurnalnya yang berjudul “Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual”. Penelitian dilakukan di JRA Tulungagung. Tujuan pada jurnal tersebut untuk mengetahui interaksi simbolik yang dibangun oleh *raqi* kepada *marqi* yang dilakukan oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang ruqyah sebagai metode pengobatan berbasis spiritual. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dari mulai perencanaan hingga evaluasi di JRA Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah, dalam menentukan metodologi penelitian terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan agar terdapat kesesuaian dalam penulisan sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif

---

<sup>20</sup> Muhammad Khafid Zulfahmi Zein, “Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual” 19, no. 2 (2022): 152–78, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.192-10>.

maupun kualitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif dan noninteraktif<sup>21</sup>.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu dalam latar alamiah<sup>22</sup>. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mencari data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan<sup>23</sup>. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di JRA Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Data yang diangkat pada penelitian ini adalah kegiatan manajemen dakwah yang ada di JRA Seputih Mataram Kcamatan Lampung Tengah.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan serta mencatat peristiwa dan pengalaman selengkap dan seobjektif mungkin<sup>24</sup>. Dalam hal ini penelitian hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, untuk memberikan penjelasan dan

---

<sup>21</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-39 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti, penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan manajemen dakwah JRA Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait untuk kemudian digunakan oleh peneliti sebagai sumber utama. Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan riset pada penelitian ini baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan. Dalam hal ini data primer teruju kepada ketua JRA Seputih Mataram, kepengurusan JRA Seputih Mataram, praktisi ruqyah JRA Seputih Mataram, pasien JRA Seputih Mataram.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber data sekunder yang nanti akan digunakan tidak terlepas dari dokumentasi, buku, jurnal dan lainnya yang sifatnya dapat mendukung terhadap penelitian ini.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Metode *Observasi* (Pengamatan)**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan<sup>25</sup>. Dengan proses pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>26</sup>. Metode observasi ini penulis gunakan untuk

---

<sup>25</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

<sup>26</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet ke-9 (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.).

mencari data yang diperoleh selama penelitian dilakukan, dengan mendatangi lembaga JRA Seputih Mataram, ikut serta dalam melakukan praktek ruqyah, untuk mengetahui seputar manajemen dakwah yang dilakukan oleh JRA PAC Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

#### **b. Metode *Interview* (Wawancara)**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya<sup>27</sup>. Melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab<sup>28</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* atau wawancara bebas atau tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tanpa pedoman wawancara yang tersusun<sup>29</sup>. Tanya jawab seputar manajemen dakwah meliputi fungsinya pada JRA PAC Seputih Mataram untuk mengumpulkan data yang relevan. Proses wawancara didapat melalui mencatat dan merekam suara<sup>30</sup>. Metode *interview* ini penulis gunakan sebagai metode pokok dalam menjawab pertanyaan serta untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ini diajukan kepada Ustad Ali Sodik selaku pimpinan JRA PAC dan juga kepada praktisi-praktisi JRA PAC Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>31</sup>. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>27</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, n.d.).

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.



monumental dari seseorang<sup>32</sup>. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

#### **d. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi<sup>33</sup>. Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil dari penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis<sup>34</sup>. Data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir yang menangkap dari berbagai fakta-fakta atau peristiwa. Setelah itu penulis menggunakan metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut, data berasal dari naskah wawancara, catatan dan dokumentasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan penulis bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini. Maka perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagaimana uraian berikut :

Bagian awal terdapat Cover, Abstrak, Surat Pernyataan, Lembar Persetujuan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

---

<sup>32</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>34</sup> Ibid.

BAB I pendahuluan. Pada bab ini memuat tentang maksud dari judul yang penulis ambil, diantaranya menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori Manajemen Dakwah Dan Ruqyah.

BAB III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan selama penelitian di lapangan.

BAB IV analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak dan lembaga terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang penulis teliti dalam skripsi ini.



## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH DAN RUQYAH

#### A. Manajemen Dakwah

Manajemen dalam aliran Islam, memiliki dua pengertian yaitu sebagai ilmu dan aktivitas. Manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban sehingga hukum mempelajarinya adalah *Fardlu kifayah*<sup>35</sup>. Manajemen memiliki makna *at-tadbir* (pengaturan) yang berawal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٢﴾

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (As-Sajadah [32]:5).*

Pengertian manajemen dalam Islam sebagaimana dikemukakan oleh H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda sebagai berikut:

1. Manajemen dalam Islam sebagai suatu kegiatan, yaitu suatu aktivitas manajerial untuk mentransformasikan suatu ide/gagasan yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah Swt., untuk mencapai tujuan-tujuan yang juga diridhoinya.
2. Manajemen dalam Islam sebagai suatu ilmu, yaitu suatu konsep ilmiah yang dapat memberikan pemahaman, bimbingan dan motivasi secara sistematis kepada manusia untuk melakukan suatu kegiatan manajerial.

---

<sup>35</sup> Rika Purnama Sari, “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 44, no. 8 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Manajemen dakwah adalah suatu suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwah adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama<sup>36</sup>.

Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun data dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Sedangkan M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah<sup>37</sup>.

Setelah diuraikan makna dasar dari manajemen dan dakwah, maka dapat dipahami bahwa manajemen dan dakwah merupakan suatu proses usaha kerja untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen dalam melaksanakan aksinya memerlukan pola kerja terpadu dan teratur rapi, sedangkan dakwah memerlukan perubahan dan kemajuan yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam.<sup>38</sup>

Manajemen dakwah memiliki fungsi-fungsi manajemen yang merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti beberapa tahapan tertentu dalam pelaksanaannya guna mencapai tujuan organisasi. Banyaknya fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh para ahli diantaranya:

### **1. Perencanaan Dakwah**

Perencanaan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *takhthith*. Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah di era modern

---

<sup>36</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, ed. Team Wade Publish, ke 1 (Ponorogo: Wade Gruop, 2018), h.11.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Mahmuddin, *Manajemen. Dakwah*.

membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya<sup>39</sup>. Perencanaan juga merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak (*ghoyah*). Ghoyah adalah tercapainya tujuan yang dituntut melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik. Untuk itu sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti halnya:

- a. Hasil *Output* dakwah yang ingin dicapai
- b. Da'i atau para juru dakwah yang menjalankannya
- c. Waktu dan skala prioritas
- d. Dana<sup>40</sup>.

Sementara itu Rosyad Saleh, dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah<sup>41</sup>. Konsep tentang perencanaan hendaknya perlu memperhatikan apa yang dikerjakan dimasa lalu untuk merencanakan sesuatu di masa yang akan datang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan*

<sup>39</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet ke-4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).h.95

<sup>40</sup> Ibid.h.100

<sup>41</sup> Rika Purnama Sari, "*Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.*"

*bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Hasyr [59] :18)

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, dan masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan.

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana- prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan

Adapun unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah yaitu:

- a. Dakwah harus memiliki visi dan misi dan tujuan utama kedepan.
- b. Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.
- c. Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- d. Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- e. Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- f. Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini: apa tujuan dakwah? dimana dakwah itu akan dilaksanakan? kapan? dan apa materi dakwah yang akan disampaikan?<sup>42</sup>.

---

<sup>42</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen. Dakwah*.h.107

Setelah terbentuknya unsur-unsur dari kerangka perencanaan, maka selanjutnya akan terbentuk unsur-unsur perencanaan yang meliputi sasaran perencanaan, waktu atau momen dalam menyusun langkah atau strategi dakwah, para da'i yang diterjunkan sesuai dengan perencanaan tersebut, aktivitas atau pelaksanaan dakwah, aktivitas pengawasan, evaluasi dan penelitian. Dengan perencanaan yang matang, maka kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung dapat diminimalisir. Karena manajemen dakwah yang produktif merupakan prasyarat bagi setiap organisasi dakwah untuk mewujudkan tujuan yang optimal. Dalam kerangka ini, maka perencanaan dakwah yang matang harus memerhatikan sistem pertanggung-jawaban yang tepat, jelas, dan legitimasi, sehingga aktivitas dakwah dapat berlangsung berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

Perencanaan menuntut dengan proses perencanaan dapat menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Perencanaan Dakwah sangat urgen untuk diterapkan dalam menentukan suatu kegiatan. Adapun jenis-jenis penerapan perencanaan manajemen dakwah yaitu antara lain<sup>43</sup>:

a. Rencana Strategis VS Rencana Operasional

Rencana Strategis adalah rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya. Sedangkan Rencana Operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Rencana strategis dan rencana operasional kedua rencana tersebut saling signifikan antara satu sama lain dalam merumuskan kerangka sasaran yang akan dicapai.

---

<sup>43</sup> Muhammad Wahyu ilahi Muniir, *Manajemen Dakwah*, pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.111.



b. Rencana Jangka Pendek VS Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana yang orientasi waktunya paling tidak selama satu tahun, sementara rencana jangka panjang adalah rencana yang orientasinya selama waktu tiga tahun ke atas. Jadi perbedaan dari kedua rencana tersebut terletak pada rentang waktunya.

c. Rencana yang Mengarahkan (*Directional*) VS Rencana Khusus

Rencana yang mengarahkan atau *directional* adalah yang lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum rencana-rencana itu pemberian fokus, tetapi tidak mengunci para manajer kedalam sasaran khusus atau berupa rangkain tindakan. Sedangkan rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Dapat disimpulkan bahwa Rencana *directional* lebih mengarah ke mengidentifikasi perencanaan yang bersifat umum, dan rencana khusus lebih menentukan bagaimana prosedur-prosedur, mengalokasikan anggaran dan kegiatan tersebut.

d. Rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah rencana yang digunakan sekali saja dan dirancang secara khusus. Dengan perencanaan yang matang, maka hal-hal yang tidak inginkan dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dapat diminimalisir

## 2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi

yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan<sup>44</sup>.

Pengorganisasian dakwah merupakan serangkaian aktivitas merancang wadah bagi setiap kegiatan organisasi dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang mesti dikerjakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara anggota atau petugas yang terlibat dalam pekerjaan tersebut<sup>45</sup>.

Pengorganisasian dakwah adalah suatu teknik dalam manajemen dimana dirancang struktur organisasi agar terwujud optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya keuangan serta fisik yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian mempunyai dampak terhadap proses dakwah ditentukan pengelompokkan kerja dan semakin jelas pertautan kerja sehingga koordinasi dalam organisasi dakwah dapat membantu pemimpin untuk mengimplementasikan tugasnya kemudian tujuan bisa diraih<sup>46</sup>.

Menurut Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, langkah-langkah pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.’
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da’i untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d. Menetapkan jalinan hubungan<sup>47</sup>.

---

<sup>44</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. h.117

<sup>45</sup> Jasman Thaheransyah, muhammad fauzi, Iswadi, arjoni, sukma safitri, “Pengorganisasian Dakwah Pada Ikatan Mubaligh Profesional (IMP),” *Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 No 2 (2021): h.92.

<sup>46</sup> Thaheransyah, muhammad fauzi, Iswadi, arjoni, sukma safitri, “Pengorganisasian Dakwah Pada Ikatan Mubaligh Profesional (IMP).”h. 92

<sup>47</sup> Rika Purnama Sari, “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.” h. 24

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Pengorganisasian atau dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-Shâff:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff [61] ; 4)*

Dalam organisasi tentunya memiliki unsur yang menjadi ketentuan atau syarat. Adapun unsur-unsur organisasi adalah sebagai berikut.

- a. Manusia, unsur manusia menjadi hal utama dalam unsur organisasi yang bekerjasama dengan adanya pemimpin dan yang dipimpin.
- b. Tempat kedudukan, organisasi ada jika terdapat tempat kedudukan bagi masing-masing manusia.
- c. Tujuan, organisasi harus memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pekerjaan, dalam mencapai tujuan tentunya organisasi memiliki sesuatu hal yang harus dikerjakan dan pembagian terhadap pekerjaan.
- e. Struktur, organisasi ada jika terdapat hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya.

- f. Teknologi, organisasi harus terdapat unsur teknis.
- g. Lingkungan, organisasi harus memiliki lingkungan yang saling mempengaruhi, misalnya sistem kerjasama sosial.

Adapun tujuan pengorganisasian dakwah:

- a. Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi, atau tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan, atau tugas dakwah.
- c. Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- d. Mengelompokan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit.
- e. Membangun hubungan kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
- f. Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- g. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- h. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan
- i. Sistematis<sup>48</sup>

### 3. Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah

Penggerakan merupakan tindakan yang menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan. Adapun pengertian penggerakan ini yaitu pemberian motivasi kerja<sup>49</sup>. Yang dimaksud dengan penggerakan dakwah adalah meminta pengorbanan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin terjadi bila pemimpin dakwah (*da'i*) mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinir dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian

---

<sup>48</sup> Fltria Ridhowati, "Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Perumahan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan," 2018, 1–94.

<sup>49</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen. Dakwah*.

merek. Dalam proses dakwah penggerakan da'wah (*Actuating*) mempunyai fungsi yang secara langsung berhubungan dengan teknis pelaksanaan.

Agar fungsi pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara optimal maka harus menggunakan teknik-teknik yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komperenship kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota<sup>50</sup>.

Adapun hal-hal yang terkait dengan penggerakan adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Zaini Muchtarom menyebutkan bahwa perkataan motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin *movere* berarti bergerak atau menggerakkan. Menurut istilah mana- jemen motivasi ialah suatu proses psikologis yang mendorong prilaku orang-orang agar tertuju ke arah tertentu<sup>51</sup>. Motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pemberian motivasi dalam rangka membangkitkan semangat dan membangkitkan aspirasi orang lain dalam bekerja. Agar suatu organisasi atau pelaksana

---

<sup>50</sup> Rika Purnama Sari, "Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.", *Molecules*, vol. 2, 2020, h.26

<sup>51</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*.h. 88

dakwah dapat mencintai pekerjaannya. Manajer yang efektif harus mampu memotivasi bawahan mereka untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Motivasi ialah stimulasi dan pengarahan perilaku. Melalui motivasi, insentif, dan dorongan, manajer dapat memotivasi orang untuk bekerja lebih rajin dan lebih baik<sup>52</sup>.

b. Pembimbingan

Syekh Mahmud al-Hawary di dalam memberikan pengertian directing menyebutkan bahwa directing adalah pimpinan selalu memberikan jalan-jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota guna mencapai tujuan sebenarnya<sup>53</sup>. Pembimbingan dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap pelaksanaan dakwah dengan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing ke arah tindakan anggota.

c. Penyelenggara komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi aksi lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karna tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid.

- a. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya
- b. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi
- c. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian lebih baik antara atasan dan bawahan Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.

Dalam aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia kearah yang diharapkan<sup>54</sup>.

#### 4. Evaluasi Dakwah

Evaluasi dakwah dilakukan untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya dan untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program. Dengan pengertian lain, evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak. Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Dalam bahasa Arab evaluasi secara umum dikenal dengan *taqwyim* atau *at-taqdiir*<sup>55</sup>.

Evaluasi sebagai proses memantau kegiatan dakwah, untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan, dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti<sup>56</sup>. Evaluasi digunakan bertujuan untuk mengukur standar yang telah

---

<sup>54</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h.132.

<sup>55</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.184.

<sup>56</sup> Lia Ariani, Tontowi Jauhari, and Mulyadi Mulyadi, "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfiz Al-Qur'an," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): h.153

ditetapkan apakah pelaksanaan kegiatan dakwah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dapat diketahui dalam pelaksanaan apakah terdapat penyimpangan atau hambatan sehingga kegiatan dakwah tidak dapat berjalan sesuai rencana.

Evaluasi dakwah tersebut harus dapat menjawab, apakah program dakwah yang akan dijalankan dapat maksimal atau tidak, sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak. Karena sebuah perencanaan berawal dari analisis kebutuhan, kemampuan, kekuatan serta kelemahan dalam menyusun langkah kerja.

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrument evaluasi, sumber data, semuanya telah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan teknik dan instrument yang valid dan reliable. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik tanpa tes<sup>57</sup>.

Adapun tujuan dari evaluasi dakwah secara spesifik yaitu :

- a. Mengidentifikasi sumberdaya da'i yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.
- b. Menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga organisasi.
- c. Mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Dari tujuan tersebut diperolehnya hasil dari evaluasi dakwah yang harapannya menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan memang betul-betul matang. Tujuan diadakannya evaluasi agar perencanaan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan<sup>58</sup>.

Langkah-langkah evaluasi ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, antara lain:

---

<sup>57</sup> Zyla Qhasha, "Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat," 2020, h.17

<sup>58</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen. Dakwah*. h.167



a. Menetapkan standard (alat ukur).

Langkah pertama dalam proses evaluasi adalah menetapkan standard atau alat ukur. Dengan alat ukur itu barulah dapat dikatakan apakah tugas yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik, atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil, atau sama sekali mengalami kegagalan total, dan sebagainya.

b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.

Langkah kedua dari proses evaluasi adalah mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu :

1) Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi dilakukan dengan pimpinan secara langsung datang dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Dalam peninjauan pribadi ini segenap faktor yang mempengaruhi jalannya tugas pekerjaan dapat dilihat dan dinilai sendiri oleh pimpinan.

2) Laporan secara lisan

Menyerupai cara pertama adalah pemeriksaan dan penelitian kegiatan dengan cara laporan secara lisan. Penggunaan cara ini dilakukan dengan jalan para pelaksana didatangkan untuk memberikan laporan langsung secara lisan.

3) Laporan tertulis

Penggunaan cara ini dilakukan dengan jalan para pelaksana menyampaikan laporannya secara tertulis kepada pihak pimpinan, mengenai pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya. Dengan laporan tersebut pihak pimpinan dapat mengadakan pemeriksaan, penelitian dan penilaian mengenai pelaksanaan tugas-tugas yang telah diserahkan kepada para pelaksana.

- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard.

Setelah pimpinan memperoleh informasi selengkapnya mengenai pelaksanaan tugas dan hasilnya, maka langkah berikutnya adalah membandingkan antara pelaksanaan tugas dan hasil senyatanya dengan standard yang telah ditetapkan. Dari hasil perbandingan antara hasil senyatanya dengan hasil yang seharusnya dicapai, dapatlah diadakan penilaian, apakah proses kegiatan berjalan dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan<sup>59</sup>.

- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembedulan.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukandapatlah diketahui dengan pasti, apakah pelaksanaan tugas dan hasilnya sesuai dengan standard yang telah ditetapkan atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan- penyimpangan, maka pimpinan haruslah segera mengambil tindakan perbaikan dan pembedulan, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil dapat mencapai target yang telah ditetapkan<sup>60</sup>.

- e. menetapkan standard atau alat ukur.

Dengan alat ukur itu barulah dapat dikatakan apakah tugas yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik, atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil, atau sama sekali mengalami kegagalan total, dan sebagainya.

Kemudian pelaporan hasil evaluasi. Evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Maksud dari pelaporan tersebut agar proses pelaksanaan program-program diketahui oleh berbagai pihak, sehingga dapat

---

<sup>59</sup> NF Aqwa, "Fungsi Evaluasi Dalam Kegiatan Dakwah Di Masjid Agung Kendal," *Manajemen Dakwah*, 2017, <https://www.google.com/url?q=http://eprints.walisongo.ac.id/?7104/3/BAB%2520II.pdf&sa+U&ved+2ahUKEwiv4e2Sm4GAAxUE22DgGHdYHD5sQFnoECACQAg&usg=AOvVaw1wSGicU06gxN6zU2u9RKBBr>.

<sup>60</sup> Ibid.

menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah pasti sebagai tindak lanjut dalam pelaporan tersebut. Penggunaan hasil dari evaluasi yaitu laporan. Laporan tersebut dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat kepengurusan dalam menjalankan program-program baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>61</sup>.

## B. Ruqyah

### 1. Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara etimologi *Ar-Ruqyah* bentuk jamak dari *Ar-Ruqaa* Artinya Jampi, Mantera, Suwuk, Rapalan. Terkadang bermakna '*Azimah* (Jimat), dalam Lisanul Arob ruqyah didefinisikan sebagai setiap jampi-jampi yang baik, Al-Fairuz Abadi berkata:" yang dimaksud '*azimah- 'azimah* adalah ruqyah-ruqyah"<sup>62</sup>.

Secara terminology adalah *Al-'Uzah* (sebuah perlindungan) terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena tersengat binatang, kesurupan, cemas, depresi, baik penyakit medis maupun non-medis<sup>63</sup>. Ruqyah merupakan jalan kesembuhan bagi manusia yang bebas dari ideologi apa pun, melainkan kesembuhan dan dakwah keIslaman yang sarat dengan nilai-nilai perdamaian<sup>64</sup>.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Majmu'ul Fatawa* 10/195: Ruqyah artinya memohon perlindungan. *Al Istirqa'* Adalah memohon dirinya agar diruqyah. Ruqyah termasuk bagian dari do'a. Sedangkan Sa'ad Muhammad Shadiq dalam

---

<sup>61</sup> Qhasha, "Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran MasjidAl-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat."2020, h. 18

<sup>62</sup> 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, Revisi 6 (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2019), h. 1.

<sup>63</sup> SQ Sultan Adam, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 20.

<sup>64</sup> Ahmad Natsir, "Radikalisme Dalam Ruqyah Shar'iyah (Analisis Semiotika Atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia Di Youtube)," *Dialogia* 16, no. 1 (2019): h.100, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i1.1495>.

*Shira' Bainal Haq Wal Bathil* halaman 147 berkata: Ruqyah pada hakekatnya adalah berdo'a dan tawassul untuk memohon kepada Allah kesembuhan bagi orang yang sakit dan hilangnya gangguan dari badannya<sup>65</sup>. Ruqyah merupakan do'a dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang do'a atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh. Bacaan-bacaan yang terkandung dalam ruqyah merupakan dzikir, secara harfiah dzikir mengandung arti mengingat. Dzikir yang dilandasi dengan kesadaran pikiran penuh serta kesucian hati mengandung tegangan yang sangat tinggi bagi yang melakukan<sup>66</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruqyah adalah suatu kegiatan permohonan perlindungan kepada Allah dengan melalui bacaan-bacaan do'a yang dibacakan oleh peruyah terhadap yang diruqyah, dengan landasan tetap bahwa bukan peruyah yang menjadi penyembuh, melainkan hanya menjadi perantara dari yang maha penyembuh yaitu Allah SWT.

## 2. Sejarah Ruqyah

Pada zaman Rasulullah SAW nama ruqyah sudah ada. Bahkan ruqyah adalah salah satu metode pengobatan tertua di bumi ini sebelum berkembangnya kedokteran dan medis. Adapun yang mengatakan keberadaan ruqyah sudah ada seiring keberadaan manusia. Maka dari itu dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW menyeleksi terhadap ruqyah-ruqyah yang

---

<sup>65</sup> Perdana Akhmad, *Memahami Ruqyah Syar'iyah Dan Ruqyah Gadungan (Syirkyyah)* (Yogyakarta: Quranic Media Pustaka, 2006).h.1

<sup>66</sup> Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (2015): 313–34, [journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1053](http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1053).

dimiliki para sahabat barangkali terdapat kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan aqidah Islamiyah<sup>67</sup>.

Ruqyah pada awalnya diharamkan karena banyak yang melakukan pelanggaran syariat. Diantaranya adalah pengakuan mengetahui perkara ghaib secara mutlak, menyekutukan Allah SWT, menyandarkan diri kepada selain Allah SWT seperti kepercayaan pada pohon, benda keramat, hari, dan berlandung kepada jin dan lain-lain. Rasulullah pernah mengharamkan ruqyah, sebagaimana hadits dari Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ahmad :

*“Sesungguhnya ruqyah/Jampi, jimat, dan pellet adalah sebuah kesyirikan.”*

Dalam Hadits diatas memang tidak ada kalimat “haram” secara tekstual, namun telah menjadi suatu yang maklum bagi seorang mukmin bahwasannya kesyirikan adalah sesuatu yang haram. Karena kesyirikan adalah suatu kezaliman yang besar seperti yang difirmankan Allah didalan juz 21 surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman [31]; 13)*

Ruqyah diperbolehkan setelah datangnya Islam dan diturunkannya Al-Qur'an, metodenyapun disesuaikan dengan syariat Islam yang tentunya jauh dari penyekutuan terhadap Allah, Asma Allah dan sifat Allah SWT. Berikut merupakan

---

<sup>67</sup> Resti Mardiyanti, “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder,” 2021, 6, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14209/>.

salah satu dalil pembolehan terhadap ruqyah, hadits dari ‘Auf bin Malik Al-‘Asyja’I ra.:

*“Dahulu kami meruqyah dizaman jahiliyyah. Lalu kami bertanya: “wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu tentang hal itu?” Beliau menjawab: “Tunjukkan kepadaku cara-cara ruqyah-ruqyah kalian, Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik”<sup>68</sup>.*

Jadi ruqyah diperbolehkan selama tidak terdapat unsur kesyirikan seperti menyebut nama selain Allah, menyekutukan Allah, menyandarkan diri kepada selain Allah dan lain-lain yang sifatnya termasuk kedalam *syirik*.

### 3. Hukum Ruqyah

Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani (Ulama’ bermazhab Al-Asy’ari) dalam kitab Fathul Barri 4/534-535 berpendapat bahwa hukum ruqyah itu di *tafsil* (dirinci), yaitu :

- a. Jika menggunakan Al-Qur’an atau Asmaul Husna atau dengan sifatnya maka hal ini hukumnya *Jaiz-Mustahab* ( artinya di anjurkan sedangkan dalam bahasa *fiqh* yang dimaksud *Mustahab* adalah sunnah).
- b. Jika menggunakan dzikir yang *Ma’tsur* (shahih-hasan-dhoif asal bukan maudhu’) maka hukumnya seperti yang pertama yaitu *Jaiz-Mustahab*.
- c. Jika menggunakan dzikir yang *Ghoiru Ma’tsur* namun tidak menyelisihinya yang *Ma’tsur* maka hukumnya *Jaiz-Ghoiru-Mustahab* ( boleh tapi tidak dianjurkan) contoh dengan menggunakan bahasa jawa atau do’a dari Imam Syafi’i yang digunakan untuk do’a rumah yang terindikasi terkena sihir.
- d. Jika menggunakan bahasa ajaib yang tidak dipahami maknanya maka hukumnya makruh, contoh perkataan “*sim salabim abakadabra*”.
- e. Jika menggunakan nama-nama selain nama Allah yang maha Agung, semisal menggunakan nama malaikat atau

---

<sup>68</sup> Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*.h.4

nama bangsa jin yang muslim misalkan As-Sulab, Dasim makahukumnya haram<sup>69</sup>.

#### 4. Jenis-jenis dan Pembagian Ruqyah

##### a. Ruqyah *syar'iyah*

Ruqyah *syar'iyah* yaitu meruqyah dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a perlindungan yang bersumber dari sunnah Rasulullah SAW. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit.

Terkadang do'a atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau diruqyah. Ruqyah *syar'iyah* dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (*Al- 'Ain*), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati. Ini merupakan jenis ruqyah yang diperbolehkan menurut syariat Islam.

Sebuah terapi ruqyah bisa dikatakan sebagai ruqyah *syar'iyyah* manakala :

- 1) Bacaan-bacaan yang dibaca dalam ruqyah tersebut bersumber dari Al-qur'an maupun hadist-hadist Nabi Sholallahu Alaihi Wassalam.
- 2) Terdapat kejelasan dalam do'a yang dibacakan beserta maknanya.
- 3) Adanya keyakinan bahwasannya hanya takdir Allah SWT lah yang mampu menentukan keberhasilan dari ruqyah yang dilakukan.
- 4) Tidak *Isti'annah* dengan kaum jin dan yang lainnya selain Allah SWT.

---

<sup>69</sup> Ibid.

- 5) Tidak kelebihan benda-benda ataupun jimat-jimat yang dapat menimbulkan syirik.
- 6) Harus menggunakan dasar nilai-nilai syariah dalam proses terapi.
- 7) Peruqyah haruslah seseorang yang istiqomah dalam beribadah, memiliki akhlak yang terpuji, serta memiliki aqidah yang bersih.<sup>70</sup>

b. Ruqyah *syirkiah*

Ruqyah *Syirkiah* ialah bacaan mantra-mantra, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang shalih, penghormatan pada binatang-binatang, malaikat ataupun perilaku-perilaku pada saat ruqyah yang mengandung dosa syirik, bid'ah, atau khurafat. Ruqyah semacam ini dilarang dalam syari'ah. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda : “*Sesungguhnya mantra-mantra, jimat, dan guna-guna adalah syirik.*”(HR. Abu Dawud dan Ahmad)<sup>71</sup>.

Ruqyah syirkiah merupakan jenis terapi pengobatan yang biasanya dipraktikkan oleh para dukun maupun paranormal, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur syirik seperti membacakan mantra-mantra yang bukan berasal dari Al-qur'an dan hadist, serta penggunaan benda-benda seperti jimat, sesajen, dan lain sebagainya sebagai media pengobatan.

Praktek-praktek perdukunan semacam ini telah ada sejak zaman dahulu kala, dan hal tersebut telanjur merasuk ke dalam ke dalam jiwa masyarakat yang pada akhirnya berakibat menjadi samarnya batas antara kebenaran dan kebathilan. Saat ini pun masih banyak kita jumpai praktek-praktek terapi yang berasal dari para dukun serta paranormal yang dikemas ke dalam kemasan terapi yang agamis dan modernis yang tujuannya adalah menipu

---

<sup>70</sup> Resti Mardiyanti, “*Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder,*” 2021, h. 14.

<sup>71</sup> Akhmad, *Memahami Ruqyah Syar'iyah Dan Ruqyah Gadungan (Syirkiah).*h.31



masyarakat. Biasanya para dukun dan paranormal yang mengadakan praktek-praktek tersebut mengaku-ngaku bahwa mereka bisa mengetahui hal-hal ghaib melalui ilmu yang selama ini mereka pelajari, sehingga seakan-akan mereka itu lebih baik daripada Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam. Padahal sejatinya keghoiban itu hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya diberitakan kepada para Rosul yang diridhoinya<sup>72</sup>.

Adapun bentuk-bentuk dari penyimpangan dalam praktek ruqyah yang harus diwaspadai agar tidak tertipu dan tersesat adalah sebagai berikut :

- 1) Peruqyah memegang tubuh seseorang yang bukan muhimnya secara langsung tanpa ada perantara sedikitpun yang menyebabkan bersentuhannya kulit.
- 2) Peruqyah hanya mata pasien, tanpa membaca bacaan ruqyah.
- 3) Peruqyah hanya memijit-mijit badan pasien tanpa mengucapkan bacaan ruqyah.
- 4) Peruqyah hanya mencaci jin, dan tidak membaca do'a-do'a Isti'adzah.
- 5) Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi dicampur dengan bacaan yang tidak jelas maknanya.
- 6) Peruqyah melafazkan bacaan ruqyah tapi dicampur dengan mantra syirik.
- 7) Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi menggunakan jimat sebagai alat pengobatan.
- 8) Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi dibolak-balik kalimatnya atau hanya komat-kamit.
- 9) Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi juga menggunakan media lain untuk memindahkan penyakit atau meminta syarat tertentu yang tidak sesuai syari'at.

---

<sup>72</sup> Mardiyanti, "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder," h. 14-15.

- 10) Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi juga melakukan penerawangan dan menebak-nebak perkara yang sifatnya ghaib atau langsung memvonis ada atau tidak adanya jin.
- 11) Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi mengaku bisa mengobati pasien dari jarak jauh.
- 12) Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi mengaku bisa melihat jin dan menangkapnya.
- 13) Peruqyah membaca bacaan ruqyah seraya melakukan jurus-jurus pernapasan tenaga dalam tertentu.
- 14) Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi menggunakan mediator orang lain agar kesurupan kemudian melakukan proses pengobatan<sup>73</sup>.

## 5. Metode-Metode Ruqyah

Metode Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti “jalan”. Dalam pengertian yang luas, metode bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan<sup>74</sup>. Maka dari itu dalam ruqyah terdapat banyak metode yang memiliki fungsi atau bagiannya masing-masing yang digunakan dalam menangani gejala penyakit yang dikeluarkan oleh pasien.

### a. Metode Air (*Asma'an*)

Air memiliki peranan untuk membantu tubuh dalam menyerap nutrisi. Menurut penelitian molekul yang terdapat dalam air sangat berpengaruh terhadap apa yang dibacakan oleh seseorang, jadi air putih sangat berpengaruh dalam pengobatan. Jika kita membacakan

---

<sup>73</sup> Akhmad, *Memahami Ruqyah Syar'iyah Dan Ruqyah Gadungan (Syirkyyah)*.h.32

<sup>74</sup> Bilal Naiman Bin Che Abdullah, “Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2019, repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6639.h.9

ayat suci alquran maka molekul air yang terbentukakan baik, dan sebaliknya<sup>75</sup>.

Adapun Langkah-langkah dalam melakukan ruqyah dengan menggunakan metode air diantaranya dengan menyiapiapkan air minum, kemudian dekatkan ke mulut sambil memasukkan jari telunjuk tangan kanan ke air. (untuk menghindari masuknya nafas ke dalam air minum karena itu dilarang). Kemudian membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti surat pilihan dan ayat-ayat pembatal sihir.

b. Metode Tetesan (*Tas'ith*)

Pada metode tetesan ini merupakan metode penetesan air atau madu yang ditetaskan melalui organ hidung, mata atau telinga. Ditetaskan ke hidung karena pada bagian hidung menjadi tempat bermalamnya setan. Jika metode ini dilakukan tandanya jin yang bersemayam didalam tubuh itu bandel dan sombong serta tidak mau keluar, karena metode tetesan ini dilakukan jika setelah menggunakan metode lain namun jin yang bersemayam dalam tubuh tidak juga keluar.

c. Metode Mendengar (*Sima'i Al-Qur'an*)

Metode *sima'i* atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode yang sering dijumpai dan sering dilakukan oleh *raqi* dalam menangani pasien. Pada metode ini *marqi* atau yang diruqyah cukup mendengarkan bacaan-bacaan yang dilantunkan oleh peruqyah, tentunya dengan mengikuti arahan dari peruqyah. Adapun bacaan-bacaan yang dibacakan oleh peruqyah diantaranya dua kalimat syahadat, ayat perintah menyembah kepada Allah bagi semua makhluk ciptaannya dan ayat-ayat lain yang dapat mengusir jin.

d. Metode Sentuhan

Pada metode sentuhan adalah metode dimana peruqyah (*raqi*) melakukan sentuhan kepada orang yang

---

<sup>75</sup> Ibid.

diruqyah (*marqi*) dengan menerapkan batasan-batasan terhadap *marqi* perempuan agar tidak melanggar syari'at. Yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik sentuhan adalah membangun kekuatan niat dan keyakinan, memohon pertolongan Allah yang maha perkasa dan maha menyembuhkan.<sup>76</sup> Dalam metode ini biasanya sentuhan yang dilakukan itu pada bagian kepala, dada punggung dan perut serta dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an disetiap sentuhan atau pijitan yang dilakukan oleh *raqi*. Terkadang pada bagian organ-organ tubuh tersebut tempat jin bersemayam.

## 6. Ayat-Ayat dan Tahapan Ruqyah

Ayat-ayat tentang ruqyah didalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang bisa digunakan dengan dibaca pada saat meruqyah dengan landasan bahwa Al-Qur'an merupakan *Syifa* (obat). Terdapat ayat-ayat tertentu dalam ruqyah *syar'iyah* diantaranya ayat tentang kebesaran Allah, ayat tentang Jin, Sihir, azab dan lain sebagainya. Adapun ayat-ayat yang dapat digunakan yaitu: surat Al-Fatihah, Al-Baqarah 1-5 kemudian 163-164 dan 284-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-56 dan 117-122, Yunus 81-82, Al-Mu'minun 115-116, Ash-Shafa 1-10, Al-Jin 1-9, surat Al-Ikhlash, surat Al-Falaq, surat An-Nas<sup>77</sup>. Salat satu diantara ayat-ayat ruqyah adalah sebagai berikut:

### a. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

﴿٣﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٤﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٥﴾ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٦﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> Trisno, "Pelaksanaan Dakwah Melalui Ruqiyah Pada Jamiyah Ruqiyah Aswaja Kota Bengkulu"2022,h.27

﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

"(1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (4) Yang menguasai di Hari Pembalasan. (5) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus. (7) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."(QS.Al-Fatihah :[1]1-7)

b. Surat Al-A'raf 54-56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ  
 أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ  
 حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ  
 الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ أَدْعُوا رَبَّكُمْ  
 تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يَسُحِبُ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تُفْسِدُوا  
 فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ  
 رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"(54) Sungguh, Tuhanmu (adalah) Alah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas "Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia

ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. (55) Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampui batas. (56) Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A’raf:[7] 54-56)

c. Surat Al-Mu’minun 115-116

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾  
 فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ  
 الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

“(115)Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (116)Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.” (QS.Al-Mu’minun: (115-116)

d. Surat Al-Jin 1-9

قُلْ أُوْحَىٰٓ إِلَىٰٓ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا  
 قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ  
 بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَلَّىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا

وَلَدًا ۝ وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ۝  
 وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّن تَقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۝  
 وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ  
 فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ۝ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ  
 اللَّهُ أَحَدًا ۝ وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَتٍ حَرَسًا  
 شَدِيدًا وَشُهَبًا ۝ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنهَا مَقْعِدًا لِلسَّمْعِ ۝  
 فَمَن يَسْمَعِ الْآنَ لَن نَحِذَ لَهُ شُهَابًا رَّصَدًا ۝

"(1) Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), (2) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami, (3) dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak. (4) Dan sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, (5) dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah, (6) dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat. (7) Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Mekah) yang juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan

*kembali siapa pun (pada hari Kiamat). (8) Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, (9) dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).”(QS. Al-Jin: [72]1-9)*

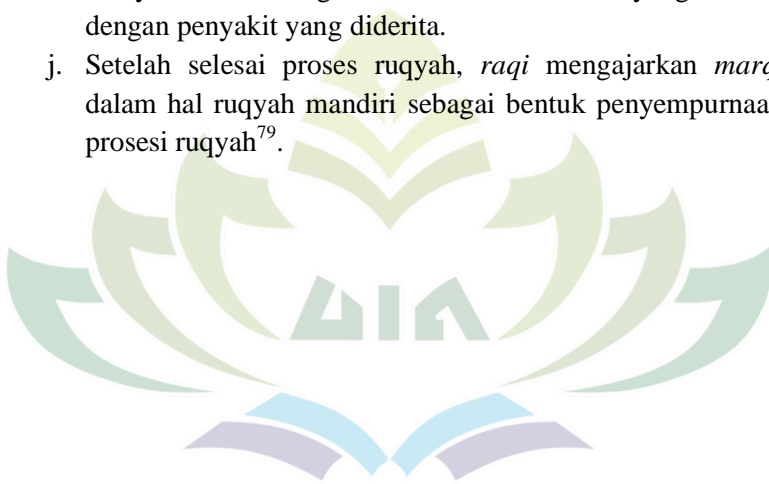
Ustad Zulkifli Muhammad Ali dalam tausiahnya mengatakan bahwa ruqyah pada dasarnya berdo'a dan memohon pertolongan kepada Allah SWT dari gangguan jin dan setan, agar jin dan setan yang mengganggu dan menyakiti lenyap dari tubuh. Tentunya melalui proses atau tahapan yang benar sesuai *syari'at*.

Dapat diketahui suatu ruqyah *syar'i* atau tidak, dapat dilihat dari tahapan-tahapan proses ruqyah yang digunakan. Adapun tahapan-tahapan yang ruqyah yang benar yaitu:

- a. Berwudhu, baik *raqi* maupun *marqi*
- b. Menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan.
- c. Jika *marqi* seorang perempuan, hindari sentuhan fisik. Beri jarak 20-30 cm tangan *raqi* ketika menggunakan metode tertentu. Apabila mendesak *raqi* menggunakan sarung tangan atau kain yang berfungsi sebagai penghalang terjadinya sentuhan.
- d. Jika *marqi* seorang perempuan harus didampingi oleh salah satu muhrimnya.
- e. Memberikan wawasan seputar ruqyah oleh *raqi* terhadap *marqi*.
- f. *Marqi* harus melepas jimat yang melekat dibadannya. Sebab itu adalah perbuatan syirik yang wajib untuk diingkari, baik dengan ucapan maupun perbuatan.
- g. Penuntunan oleh *raqi* terhadap *marqi*. Penuntunan tersebut dilakukan dalam hal :



- 1) Memaafkan segala kesalahan orang yang menyakitinya.
  - 2) Bertaubat kepada Allah SWT.
  - 3) Yakin dan Ikhlas, bahwasannya Al-Qur'an adalah obat dan ruqyah tidak bisa menyembuhkan, melainkan Allah SWT yang menyembuhkan<sup>78</sup>.
- h. Mendiagnosis, oleh *raqi* terhadap *marqi*. Diagnosis dilakukan untuk mengetahui terhadap penyakit yang diderita oleh *marqi* disebabkan oleh sihir/santet, ketempelan, 'ain, atau murni penyakit medis.
- i. Setelah ditemukan penyebab penyakitnya, kemudian *raqi* menyesuaikan dengan metode atau cara yang sesuai dengan penyakit yang diderita.
- j. Setelah selesai proses ruqyah, *raqi* mengajarkan *marqi* dalam hal ruqyah mandiri sebagai bentuk penyempurnaan prosesi ruqyah<sup>79</sup>.




---

<sup>78</sup> Almanhaj, "Tata Cara Ruqyah Yang Benar," n.d., [https://www.google.com/url?q=https://almanhaj.or.id/2693-tata-cara-ruqyah-yang-benar.html&sa=U&ved=.](https://www.google.com/url?q=https://almanhaj.or.id/2693-tata-cara-ruqyah-yang-benar.html&sa=U&ved=)

<sup>79</sup> Ibid.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Bilal Naiman Bin Che. "Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu." *Skripsi*, 2019.
- Afiyatin, Alfiyah Laila. "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2020): 216–26. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>.
- Akhmad, Perdana. *Memahami Ruqyah Syar'iyah Dan Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*. Quranic Media Pustaka, 2020.
- Almanhaj. "Tata Cara Ruqyah Yang Benar," n.d. <https://www.google.com/url?q=https://almanhaj.or.id/2693-tata-cara-ruqyah-yang-benar.html&sa=U&ved=>.
- Amirullah. "Manajemen Dakwah Muhammadiyah Cabang Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa." *Journal of Food Science* 76, no. 8 (2011): 28. <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2011.02348.x>.
- Aqwa, NF. "Fungsi Evaluasi Dalam Kegiatan Dakwah Di Masjid Agung Kendal." *Manajemen Dakwah*, 2017. <https://www.google.com/url?q=http://eprints.walisongo.ac.id/71104/3/BAB%2520II.pdf&sa+U&ved+2ahUKEwiv4e2Sm4GAAXUE22DgGHdYHD5sQFnoECAcQAg&usg=AOvVaw1wSGicU06gxN6zU2u9RKB>.
- Ariani, Lia, Tontowi Jauhari, and Mulyadi Mulyadi. "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5715>.
- Fitria Ridhowati. "Manajemen Pembinaan Mental Sriritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Permasalahatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan," 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/4547/>.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, 2014.
- M. Ahmad Anwar. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.

- M. Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Cet ke-4. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Mahmuddin, Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Edisi Revisi. Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, 2018.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Mardiyanti, Resti. “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder,” 2021, 6. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14209/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-39. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Edited by Kencana. 4th ed. Jakarta, 2012.
- Natsir, Ahmad. “Radikalisme Dalam Ruqyah Shar’iyah (Analisis Semiotika Atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia Di Youtube).” *Dialogia* 16, no. 1 (2019): 98. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i1.1495>.
- Qhasha, Zyla. “Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat,” 2020, 69. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11918>.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet ke-9. Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.
- Rika Purnama Sari. “Manajemen Dakwah Masjid Akbar Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–12. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>. [repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12017](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12017)
- Shidiqi, 'Allamah 'Alaudin. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*. Revisi 6. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2019.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofia Yustiyani

- Suryandari. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sultan Adam, SQ. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Susanto, Dedy. "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (2015): 313–34.  
[journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1053](http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1053).
- Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Trisno, "Pelaksanaan Dakwah Melalui Ruqiyah Pada Jamiyah Ruqiyah Aswaja Kota Bengkulu"2022.
- Ulfah, Novi Maria. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2017): 207.  
<https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.
- Wahidiyati, Nur Laeli. "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung," 2020.  
[repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11715](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11715).
- Zein, Muhammad Khafid Zulfahmi. "Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual" 19, no. 2 (2022): 152–78.  
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.192-10>.